

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia dalam mencari penghasilan merupakan aktivitas kehidupan. Di dalam aktivitas itu terdapat faktor-faktor kekekalan, perkembangan, dan kekuatannya. Ia merupakan bagian dari aktivitas secara umum yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah. Setiap pelaku ekonomi harus mengetahui hukum-hukum syariat yang terkait dengan muamalah dalam aspek finansial, agar bisa melakukan perbuatan yang halal, menjauhi perbuatan yang haram, dan bebas dari segala hal yang tidak jelas halal dan haramnya (*syubhat*). (Dawwabah, 2008, hal. VII).

Apabila bekerja itu adalah fitrah manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam amal kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang (Tasmara T. , 1995, hal. 1)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya : bila shalat sudah usai, berpencarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah ; dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak, supaya kamu berhasil (Q.S : Al-Jumuah :10) (Ali, 2009, hal. 170)

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat Jumat, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainya (RI K. A., 2010, hal. 136)

Bagi orang yang bekerja untuk mencari penghasilan, dia berkewajiban mengetahui dasar-dasar muamalah sehingga muamalah yang dijalankannya benar dan transaksi-transaksinya jauh dari kerusakan.

Diriwayatkan dari Umar ra. bahwasanya dia pernah berkeliling di pasar dan memukul sebagian pedagang dengan tongkatnya seraya berkata, ” Tidak Boleh berdagang di pasar kami kecuali orang yang memahami agama”. (Sabiq, 2009)

Saat sekarang, banyak diantara kaum muslimin yang mengabaikan ilmu, tentang muamalah dan melalaikannya. Mereka tidak peduli jika memakan harta yang haram, asal keuntungan yang didapatkannya bertambah dan penghasilannya berlipat. Hal semacam ini merupakan kesalahan besar yang harus dihindari oleh setiap orang yang menekuni perdagangan, agar dia dapat membedakan antara yang halal dan yang haram, dan agar penghasilannya menjadi baik dan jauh dari perkara-perkara yang syubhat.

Sudah semestinya hal ini diperhatikan oleh orang yang ingin memakan harta yang halal, memperoleh penghasilan yang baik dan mendapatkan kepercayaan manusia dan ridha Allah Swt. (Sabiq, 2009)

Pedagang adalah seseorang yang menjual suatu barang untuk mencari keuntungan. Pedagang dituntut untuk bekerja dengan ekstra lebih keras apalagi di era sekarang ini dimana persaingan yang begitu ketat antara sesama pedagang dalam mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bekerja kita harus yakin bahwa segala rezeki kita sudah diatur oleh Allah Swt. Namun faktanya di lapangan bahwa persaingan antara pedagang terus berlanjut, pedagang mempunyai pandangan bahwa para pembeli harus berbelanja di toko milik dia dengan berbagai cara dan berusaha agar pembeli yang seakan-akan jadi pelanggan tetap di toko milik dia padahal rezeki sudah diatur oleh Allah Swt berdasarkan surah Fatir ayat 2 yang berbunyi

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۚ وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q.S Fatir: 2) (RI D. A., 1971, hal. 695)

Ada yang berpendapat bahwa apa yang diberikan Allah berupa hujan dan rezeki, maka tidak ada seorang pun yang dapat menghalanginya, dan sebaliknya apabila Allah menghalangi hal itu terjadi maka tidak ada yang dapat merubah dan melepasnya (Al-Qurthubi, 2015, hal. 783)

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa pemberian atau penahanan suatu rahmat termasuk dalam kekuasaan-Nya. Apabila Dia menganugerahkan suatu rahmat kepada manusia, tidak seorang pun dapat menahan dan menghalangi-Nya. Begitu pula sebaliknya, apabila Dia menahan dan menutup sesuatu rahmat dan belum diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, maka tiada seorang pun bisa membuka dan memberikannya, karena semua urusan di tangan-Nya.

Dia Maha Perkasa berbuat menurut kehendak dan kebijaksanaan-Nya. Oleh karena itu, kita harus selalu menghadap Allah melalui ibadah untuk mencapai cita-cita kita, dan senantiasa dengan bertawakal kepada-Nya, begitu pula di dalam usaha mencapai tujuan dan maksud yang di ridhoi nya

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa Jika Allah menganugerahkan rahmat-Nya kepada manusia—apa pun bentuknya, baik berupa hujan, karunia, ketentraman atau hikmah—maka tak sesuatu pun yang dapat mencegah-Nya. Sebaliknya, jika Dia menahan rahmat-Nya itu, maka tak ada sesuatu pun yang dapat menurunkan rahmat-Nya. Dialah Sang Mahaperkasa yang tak terkalahkan, Sang Mahabijaksana yang tak pernah melakukan kesalahan. (Syafri, 2020)

Pasar Lama adalah pasar yang sangat tua di Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Pasar Lama berada di jantung kota Banjarmasin merupakan pasar tradisional atau pasar rakyat, aset pemerintah daerah dan mendongkrak perekonomian masyarakat, utamanya usaha kecil dan menengah. Hiruk pikuk kesibukan selalu nampak di pasar ini, mulai dari penjual ikan, sayuran hingga penjual kain dan kebutuhan lainnya. Disamping lokasinya strategis, pasar lama merupakan sentral perbelanjaan bahan-bahan pokok, yang keberadaannya selalu

diminati pengunjung. Keberadaan pasar lama ini sangat memberi kehidupan bagi para pedagang serta masyarakat sekitar. Meskipun terlihat kumuh, pasar lama ini selalu ramai pengunjung karena segala macam kebutuhan dapat terpenuhi khususnya bahan-bahan pokok (Henry, 2017)

Pada tahun 1861 telah dilaporkan bahwa di Ibukota telah berdiri lima buah pasar yang cukup penting dalam bentuk permanen di darat yang keberadaannya disokong oleh beberapa pasar di wilayah onderafdeeling Martapura, Pengaron, Barabai, dan Amuntai. Jika dibandingkan dengan keterangan yang dimuat dalam peta Kota Banjarmasin tahun 1955 maka kelima pasar tersebut adalah Pasar Lama, Pasar Pacinan, Pasar Sudimampir, Pasar Kain, dan Pasar Lima. (Listiana, 2011, hal. 204)



Gambar 1.1 Pasar Lama Banjarmasin pada awal abad ke 20 (sumber : Arsip Nasional RI ; Koleksi tropen museum)

Karena letaknya yang di tengah kota, konsumen bukan hanya berasal dari kelurahan itu sendiri, namun di kelurahan lain bahkan kecamatan lain juga banyak orang yang berbelanja ke pasar lama karena mudahnya akses menuju kesana sehingga menjadikan salah satu pasar yang masih sangat dikenal oleh warga Banjarmasin hingga saat ini walaupun pasar lama merupakan pasar yang juga

sangat tua dan lama berdiri, Pasar Lama yang ada sejak dahulu berada di kelurahan Pasar Lama terletak di tepi sungai. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Banjarmasin. Fungsi pasar ini memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di sekitar kecamatan Banjarmasin Utara, Tengah dan Timur (Nurfansyah, 2008, hal. 165). Pemukiman tepian sungai Martapura adalah kawasan yang terdiri dari 2 fungsi yaitu fungsi Permukiman terdapat di kelurahan Surgi Mufti dan Kelurahan Seberang Mesjid sedangkan fungsi perdagangan terdapat di kelurahan Pasar Lama (Nurfansyah, 2008, hal. 168). Pasar Lama berlokasi di tepi kiri Sungai Martapura di Kampung Pasar Lama, yakni kampung yang berbatasan dengan Kampung Bugis dan Kampung Keunikan dari Pasar Lama adalah satu-satunya pasar di tengah kota Banjarmasin yang berlokasi tepat di pinggir Sungai Martapura. (Anwar S. , 2020)

Di pasar lama Banjarmasin sebagai pasar tradisional sudah lumrah di ketahui pasar ini banyak menjual aneka kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satunya adalah barang keperluan rumah tangga atau yang biasa disebut masyarakat di sini dengan istilah berjualan barang pecah belah. Istilah pecah belah ini menunjukkan bahwa umumnya barang yang dijual di toko tersebut adalah barang-barang yang mudah retak dan pecah, seperti piring, gelas, mangkuk dan sebagainya. Banyak para pedagang yang bermacam-macam menjual barang dagangannya salah satunya adalah pedagang pecah belah. Pedagang pecah belah harus memiliki etos kerja yang baik karena diperlukan kejujuran dalam menjual dagangannya, pedagang yang sudah memahami agama dengan baik harus menjual barangnya dengan spesifikasi yang apa adanya karena barang pecah belah ini

sesuai namanya, yaitu barang yang dijual mudah dapat pecah dan belah, ketika menjual barang yang sedikit ada cacatnya maka pedagang harus jujur dalam menjelaskan spesifikasinya ke konsumen agar konsumen tahu kalau barang yang dijual barangnya ada sedikit cacat karena ada sedikit belahan atau pecah. Didalam mengelola barang pun, pedagang pecah belah harus bisa efisien dan efektif dalam membeli stok barangnya karena usaha pecah belah ini diperlukan biaya modal yang tidak sedikit dan oleh karena itulah dalam mengambil keputusan, pedagang pecah belah harus mengambil keputusan yang efektif.

Pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin sudah tidak banyak lagi, namun masih ada para pedagang pecah belah yang masih bisa melanjutkan usahanya, menjadi pedagang pecah belah memerlukan kesabaran dalam kerjanya apalagi ketika melayani pembeli dan menghadapi permasalahan yang sering terjadi oleh pembeli . Penelitian awal memperlihatkan bahwa para pedagang ini sudah memiliki etos kerja yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan mereka memiliki etos kerja yang sangat baik salah satunya memiliki semangat kerja keras untuk berdagang dan melayani pembeli dengan baik di tengah persaingan mereka sesama pedagang pecah belah dibuktikan bahwa mereka masih bisa bertahan dan pecah belah merupakan salah satu toko yang sampai sekarang ini masih memiliki pendapatan yang stabil dibandingkan para pedagang yang lainnya di pasar lama Banjarmasin yang mengalami penurunan pendapatan di era modern sekarang ini.

Pedagang pecah belah disana nampak rajin dan energik dalam mencari konsumen, contohnya ketika ada konsumen yang melihat dagangannya maka pedagang harus melayaninya langsung untuk menanyakan apa yang dicari oleh

konsumen tersebut tanpa menunggu konsumen yang menanyakan terlebih dahulu, terkadang kalau pedagang tidak aktif maka sering terjadi konsumen tersebut cuma melihat saja ke dagangannya karena pedagangnya Cuma diam di dalam tanpa menanyakan ke konsumen sedang mencari apa. Maka oleh karena inilah pedagang harus gesit ketika ada konsumen agar tidak kehilangannya. kebanyakan pedagang pasar lama dalam waktu bekerja diantara jam 08.00- 16.00, namun ada sebagian pedagang pecah belah yang bekerja sampai jam 6 sore untuk berdagang.

Dalam kesehariannya, pedagang pecah belah di pasar lama dalam mencari stok barang untuk di tokonya harus mencari barangnya ke pedagang barang partaian dan memerlukan tenaga ekstra keras dalam membawa barang tersebut karena dengan menggunakan sepeda motor saja, mereka mengangkut begitu banyak barang untuk di jual kembali padahal membawa barang yang banyak dengan sepeda motor juga beresiko kalau yang mengendarainya tidak ahli dalam hal tersebut , namun untuk memenuhi keperluan di tokonya agar stok barang tidak berkurang maka salah satu cara seperti itu harus dilakukan karena cara tersebut lebih hemat dibanding menyewa mobil pick up. Karena itulah pedagang disana sangat energik dalam bekerja untuk memenuhi keperluan di tokonya.

Pedagang pecah belah nampak gesit dalam memanfaatkan peluang, contohnya ketika lagi banyak mahasiswa baru yang kuliah dan mencari keperluan barang untuk keperluannya selama berada di Banjarmasin, maka pedagang yang mempunyai modal yang sedikit lebih besar disana berani menyediakan banyak Perabotan yang biasa di buru oleh mahasiswa seperti lemari susun, kompor gas, rice cooker, dan perabotan lainya yang merupakan barang yang paling banyak

dicari oleh mereka. Dan juga ketika ada pemberitahuan dari PDAM bahwa air akan mati dalam beberapa hari, maka pedagang pecah belah banyak menyediakan tong air untuk warga menyimpan air ketika air mati nantinya. Maka para pedagang pecah belah harus bisa melihat peluang yang akan terjadi nantinya agar bisa mendapatkan keuntungan.

Pedagang disana juga dalam melayani pedagang nampak tulus bekerja keras agar konsumennya puas dengan pelayanannya, contohnya ketika barang yang dibeli oleh konsumen banyak maka pedagang biasanya mengikatkan barang tersebut di kendaraanya agar konsumen bisa membawanya pulang dan tidak kesulitan dalam membawa barangnya itu. Ketika sedang banyak konsumen di toko, pedagang disana cepat dan tepat dalam melayani konsumen karena kalau lambat melayani konsumen ketika toko sedang banyak konsumen maka bisa saja ada konsumen yang merasa tidak terlayani bakal pergi ke toko yang lain. Disinilah pedagang harus energik dan ulet agar bisa melayani konsumen dengan cepat dan tepat agar mereka puas dengan pelayanan yang dimiliki. dalam melayani pelanggan, pedagang harus jujur dalam menjelaskan kondisi barangnya sesuai spesifikasinya, contohnya ketika ada barang yang agak sedikit cacat, pedagang disana harus jujur menjelaskan keadaan barang tersebut dan biasanya mereka menawarkan barang yang agak sedikit cacat tersebut dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan barang yang masih bagus, didalam berdagang pedagang harus jujur dalam berdagang agar usahanya mendapatkan berkah. Alasan peneliti untuk meneliti pedagang pecah belah juga karena masih banyak pembeli yang berbelanja di toko pecah belah sehingga pedagang pecah belah

harus bisa mempunyai etos kerja yang tinggi untuk bisa membuat mereka memperoleh hasil dari usaha yang mereka dapat untuk kebutuhannya sehari-hari, oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah tersebut dengan judul **“Etos Kerja Pedagang Pecah Belah di Pasar Lama Banjarmasin Dalam Tinjauan Ekonomi Islam “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran etos kerja yang dimiliki pedagang pecah pelah di Pasar Lama Banjarmasin ?
2. Faktor –faktor apa saja yang melatarbelakangi para pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin memiliki etos kerja demikian ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran etos kerja yang dimiliki pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang melatarbelakangi para pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin memiliki etos kerja demikian

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan tentang permasalahan etos kerja dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya di ilmu ekonomi syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Diharapkan dapat memberi manfaat maupun masukan-masukan terhadap instansi terkait agar bisa lebih mensejahterakan pedagang di pasar dengan kebijakan-kebijakan yang sama-sama menguntungkan pihak instansi maupun pedagang.

b. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan sehingga meningkatkan pengetahuan tentang etos kerja dalam Ekonomi Islam

E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman supaya didalam penelitian ini pembahasannya tidak terlalu luas dan melebar dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka penjelasan dibatasi sebagai berikut :

1. Etos kerja adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial, semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. (Indonesia, KBBI, 2020). etos kerja merupakan karakter dan

kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Selanjutnya dapat dipahami bahwa timbulnya kerja antara lain tidak lepas karena dorongan sikap yang mendasar itu

2. Etos kerja muslim adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaanya, tetapi juga suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya, mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur (Tasmara T. , 1995, hal. 28). etos kerja seorang Muslim adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (*praxis*). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh
3. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang, pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan (Indonesia, KBBI). Pedagang juga seorang pengusaha, karena mereka juga mandiri. Jika pengusaha memproduksi barang, pedagang adalah orang yang berusaha atau berbisnis pada sistem distribusi barang. (Muhaimin., 2013, hal. 34). Dalam hal ini pedagang yang dimaksud adalah pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin.
4. Barang pecah belah adalah barang-barang tembikar (seperti cangkir, piring, mangkuk dll) (Indonesia., 2020). Barang pecah belah dapat juga diistilahkan sebagai barang perabotan rumah tangga yang sering digunakan

oleh masyarakat untuk keperluan di dalam rumah tangga, seperti peralatan memasak, piring, gelas, *rice cooker*, kompor gas dll

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan etos kerja yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang masalah etos kerja, namun terdapat substansi yang berbeda dari perseoalan yang akan penulis telit, penelitian yang dimaksud adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158936) IAIN Antasari Banjarmasin 2012, skripsi yang berjudul “ Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontong di Banjarmasin “ penelitian ini bertolak dari banyaknya etnis Jawa yang bekerja di Banjarmasin sebagai pedagang kelontong. Mereka bekerja dengan penuh semangat, rajin dan tekun dalam menjalankan usaha mereka walau hanya pedagang kelontong.

Kesimpulan penelitian ini adalah etnis jawa yang berdagang kelontong di Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Perbedaanya : penelitian penulis angkat dan penelitian terdahulu perbedaanya dari segi lokasi dan objek yang diteliti dimana dalam penelitian terdahulu lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah seluruh wilayah di banjarmasin yang ada pedagang kelontong etnis jawanya dan memfokuskan penelitiannya pada pedagang kelontong etnis Jawa di Banjamasin sedangkan penelitian yang akan penulis angkat

lokasinya berada di Pasar Lama Banjarmasin dan memfokuskan penelitiannya pada pedagang pecah belah .

- b. Persamaanya : persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah sama-sama membahas permasalahan etos kerja

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina , UIN Antasari Banjarmasin 2018, skripsi yang berjudul “ Etos Kerja Karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin” penelitian ini bertolak pada permasalahan bahwa pegadaian syariah Kebun Bunga Banjarmasin adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang keuangan non perbankan yang memakai sistem syariah. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah, pegadaian syariah Kebun Bunga membutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia yang handal dalam menunjang itu semua, selain itu pengelolaan Sumber Daya Manusia di pegadaian syariah Kebun Bunga Banjarmasin dituntut pemahaman etos kerja Islami yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits agar produktivitas kerja karyawan dapat menunjang perkembangan ekonomi umat

dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa etos kerja karyawan pegadaian syariah Kebun Bunga Banjarmasin mempunyai indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah :

- a. Perbedaanya : perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah dari segi lokasi dan permasalahan yang diangkat. Dimana dalam penelitian terdahulu lokasi yang diangkat adalah pegadaian syariah dan orang yang diteliti adalah karyawan pegadaianya sedangkan penelitian yang akan penulis angkat lokasinya berada di pasar lama Banjarmasin dan orang yang diteliti adalah pedagang pecah belah di Banjarmasin.
 - b. Persamaanya : persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang permasalahan etos kerja
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Budiman (0801158936) IAIN Antasari Banjarmasin 2012, skripsi yang berjudul “ Etos Kerja Nelayan Etnis Bugis di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru “ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran etos kerja nelayan etnis Bugis, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan etnis Bugis, serta mengetahui bagaimana konsep Ekonomi Islam melihat etos kerja nelayan etnis Bugis di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

Dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa nelayan Etnis Bugis di kecamatan Pulau Laut Utara kabupaten Kotabaru mempunyai etos kerja yang tinggi

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah

- a. Perbedaannya : perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian antara penulis yang akan angkat adalah dari segi lokasi dan orang yang diteliti, dalam penelitian terdahulu lokasi yang diteliti adalah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dan orang yang diteliti adalah nelayan etnis Bugis sedangkan penelitian yang akan penulis angkat lokasinya berada di pasar lama Banjarmasin dan orang yang diteliti adalah pedagang pecah belah
- b. Persamaanya : persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang etos kerja

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini , ada 5 Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah untuk mencari alasan peneliti dalam membahas judul yang ingin teliti, kemudian masalah-masalah tersebut dirumuskan lagi di rumusan masalah, kemudian tujuan Penelitian merupakan hasil yang ingin kita inginkan didalam penelitian tersebut. Kegunaan penelitian untuk mengetahui kegunaan penelitian kita bagi orang lain. Definisi operasional yaitu pembatas masalah agar pembahasan yang kita lakukan tidak terlalu luas agar terarah terhadap pembahasan yang ingin kita teliti. Penelitian terdahulu digunakan untuk mengkajinya guna mempermudah kita dalam melakukan penelitian nanti dan adanya

informasi dari aspek yang lain. Sedangkan sistematika penelitian merupakan uraian susunan skripsi kita secara menyeluruh.

Bab II merupakan landasan teori untuk mencari cara persoalan teori tentang etos kerja yang sesuai dengan prinsip atau tinjauan dari ekonomi Islam dan faktor-faktor yang menyebabkan tumbuhnya etos kerja yang akan menjadi acuan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas secara rinci di bab IV

Bab III merupakan metode peneliti tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan baik berupa jenis penelitian, lokasi penelitian agar penelitian yang dilakukan ini tepat sasaran, maka di dalam penelitian ini perlu adanya subjek dan obyek penelitian dan sumber data yang ada didalam penelitian agar penelitian kita valid serta teknik pengumpulan data dan teknis dan analisis data

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari; pertama, penyajian data berupa hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teori yang telah disusun tentang etos kerja pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin dan faktor-faktornya serta pandangan ekonomi Islam terhadap bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin kemudian akan ditarik kesimpulanya.

Bab V merupakan penutup yang isinya meliputi simpulan dan saran